

Freepot Indonesia Bagikan Dividen Akhir Tahun Ini

Rabu, 26 Desember 2018 | 14:31

<https://sp.beritasatu.com/home/freepot-indonesia-bagikan-dividen-akhir-tahun-ini/127773>



Berita Terkait

- Manajemen dan Serikat Pekerja Freeport Capai Kesepakatan
- Kapolres: Operasional PT Freeport Mulai Kembali Normal
- Tak Bangun Smelter, PT Freeport Harus Ditutup
- Petrus Ayamseba Diajukan sebagai Pahlawan Buruh
- Aktivitas Freeport Lumpuh

[JAKARTA]PT Inalum (persero) dan Pemerintah Daerah Papua mendapatkan dividen dari PT Freeport Indonesia (PTFI) pada akhir tahun ini. Hal ini seiring dengan kepemilikan mayoritas Inalum di perusahaan tambang asal Amerika Serikat tersebut.

Mulai Jumat (21/12), Inalum menguasai 51,23% saham PTFI. Dari jumlah itu sebanyak 10% untuk Pemda Papua yang dikelola oleh perusahaan khusus, yakni PT Indonesia Papua Metal dan Mineral (IPPM). Pemegang saham perusahaan khusus itu adalah Inalum yang memegang kepemilikan 60% dan BUMD Papua 40%.

Head of Corporate Communications Inalum Rendi Ahmad Witular mengatakan, pembagian dividen itu merupakan keputusan dari Freeport McMoRan Inc (FCX). Hanya saja dia mengaku tidak ingat jumlah dividen yang dibagikan. FCX sebelumnya merupakan pemegang saham mayoritas PTFI. Namun pasca akuisisi porsi saham FCX hanya sebesar 48,77%.

"Itu [pembagian dividen] keputusan FCX. [Dividen] besar kok," kata Rendi di Jakarta, akhir pekan lalu.

Hal senada disampaikan Juru bicara Freeport Indonesia Riza Pratama. Sayangnya, dia pun mengaku belum mengetahui besaran dividen yang akan dibagikan pada tahun ini tersebut. "Itu kebijakan FCX," ujarnya.

Berdasarkan catatan, PTFI mulai membagikan dividen kepada pemerintah pada 2017 kemarin sebesar US\$ 103 juta. Selama kurun waktu 2012-2016, PTFI tidak membayarkan dividen dengan pertimbangan digunakan untuk investasi tambang bawah tanah Grasberg. Pembagian laba PTFI pada tahun lalu itu dilakukan ketika proses

negosiasi dengan pemerintah berlangsung. Negosiasi itu terkait perubahan Kontrak Karya (KK) menjadi Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK) Operasi Produksi.

Negosiasi yang berlangsung sejak Februari 2017 itu rampung pada pekan lalu. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menerbitkan IUPK bagi PTFI. Dengan terbitnya IUPK ini, maka PTFI mendapatkan kepastian hukum dan berusaha dengan mengantongi perpanjangan masa operasi 2x10 tahun hingga 2041, serta mendapatkan jaminan fiskal dan regulasi. PTFI juga wajib membangun *smelter* dalam jangka waktu lima tahun sejak IUPK diterbitkan.

Direktur Utama PTFI Tony Wenas menegaskan komitmennya membangun *smelter* paling lambat dalam lima tahun. Hanya saja dia tidak membeberkan lokasi pembangunan *smelter* itu apakah tetap di Gresik atau beralih ke tempat lain. "*Smelter* akan dibangun dan lokasinya akan ditentukan dimana. Apa yang diharapkan pemerintah untuk mendapatkan nilai tambah untuk dalam negeri," ujarnya.

PTFI sebenarnya sudah mulai membangun *smelter* sejak 2014 silam di Gresik, Jawa Timur. Namun pembangunan *smelter* berkapasitas 2 juta ton konsentrat itu hingga kini belum memasuki tahap konstruksi. Hal itu lantaran baru pekan lalu Freeport Indonesia mendapatkan kepastian operasi hingga 2041.

Direktur Jenderal Mineral dan Batubara Kementerian ESDM Bambang Gatot menerangkan, KK Freeport berakhir dengan diterbitkannya IUPK. Dia mengungkapkan perpanjangan bertahap 2x10 tahun akan mulai diberikan pada 2021 nanti. "Pada 2021 adalah waktu yang dihabiskan untuk sisa kontrak, kemudian *extention* 10 tahun yang diberikan langsung sampai 2031," terangnya.

Inalum sebagai pemegang saham mayoritas PTFI setelah membayar US\$ 3,85 miliar kepada Freeport McMoRan Inc (FCX) dan Rio Tinto untuk membeli sebagian saham FCX dan hak partisipasi Rio Tinto di Freeport Indonesia. Sementara BUMD memegang kepemilikan saham 10% melalui pinjaman dari Inalum sebesar US\$ 819 juta yang dijaminkan dengan 40% saham di IPPM. Cicilan pinjaman akan dibayarkan dengan sebagian dividen PTFI yang akan didapatkan oleh BUMD tersebut.

FCX menjadi pemegang saham mayoritas di PTFI sejak KK tambang itu diteken pada 1967 yang kemudian diperbarui pada 1991 atau selama 51 tahun. Dengan tuntasnya divestasi yang ditandai perubahan KK PTFI menjadi IUPK operasi produksi, maka Inalum mengambil alih posisi FCX sebagai pemegang saham mayoritas di Freeport Indonesia.[ID/M-6]